

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	viii
LEMBAR PENGESAHAN	x
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
TRANSLITERASI.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Pemikiran.....	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II BIOGRAFI SYEKH NAWAWI DAN SAYYID QUTB

A. Syekh Nawawi Al-Bantani	12
1. Kelahiran Syekh Nawawi	12
2. Guru dan Murid Syekh Nawawi al-Bantani	13
a. Guru Syekh Nawawi al-Bantani	13
b. Murid Syekh Nawawi al-Bantani	14
3. Keistimewaan Syekh Nawawi al-Bantani	15
4. Karya-Karya Syekh Nawawi al-Bantani	16
B. Sayyid Qutb	17
1. Kelahiran Sayyid Qutb	17
2. Guru dan Murid Sayyid Qutb	21
3. Keistimewaan Sayyid Qutb	22
4. Karya-Karya Sayyid Qutb	23
C. Karakteristik Tafsir Marāh Labīd dan Tafsir fī Dzilālil Qur’ān	24

BAB III KAJIAN TEORITIS TENTANG PEMIMPIN NON MUSLIM DAN PENGANGKATAN PEMIMPIN NON-MUSLIM

1. Pemimpin Non-Muslim	26
-------------------------------------	----

2. Pemimpin Ideal	28
3. Karakteristik Pemimpin	31
a. Karakteristik Pemimpin Muslim	31
b. karakteristik Pemimpin Non-Muslim.....	32
4. Pengangkatan Pemimpin Non-Muslim	32
5. Sikap Muslim yang dipimpin oleh Pemimpin Non-Muslim	39

BAB IV ANALISIS KOMPARATIF ANTARA TAFSİR MARĀH LABĪD DAN FĪ DZILĀLIL QUR’ĀN DALAM SURAT AL-MĀĪDAH 51 DAN AN-NISĀ 144, DAN ANJURAN MEMILIH PEMIMPIN MUSLIM

A. Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani dan Sayyid Quṭb Tentang Surat Al- Māidah 51 Dan An-Nisā 144	42
1. Penafsiran Syekh Nawawi	42
A. Surat Al-Māidah Ayat 51	42
B. Surat An-Nisā Ayat 144	46
2. Penafsiran Sayyid Quṭb	48
A. Surat Al-Māidah Ayat 51	48
B. Surat An-Nisā Ayat 144	51
B. Analisis Komparatif Kedua Mufassīr	52
1. Surat Al-Māidah Ayat 51	52
2. Surat An-Nisā Ayat 144	54
C. Anjuran Memilih Pemimpin Muslim	56

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...’...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin:

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

Contoh

Kataba = كَتَبَ

Su'ila = سُئِلَ

yazhabu = يَذْهَبُ

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh

Kaifa = كَيْفَ

Walau = وَلَوْ

Syai'un = سَيِّئٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbuṭah (ة)

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua:

1) ta marbutah hidup

ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* transliterasinya adalah /t/.

contoh

Minal jinnati wannas = مِنَ الْجِنَّةِ وَ النَّاسِ

2) ta marbutah mati

ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah /h/.

contoh

Khoir al-barriyah = خَيْرِ الْبَرِيَّةِ

3) kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta ~marbuṭah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (washal), maka ta marbuṭah tetap ditulis /t/.

contoh

As-sunah an-nabawiyah = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

Tetapi bila disatukan, maka ditulis: as-sunnatun nabawiyyah.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf,

yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

contoh

As-sunah an-nabawiyah = السُّنَّة النَّبَوِيَّة

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) yaitu: al

Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

contoh

As-sunah an-nabawiyah = النَّبَوِيَّة السُّنَّة

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

contoh

Khoir al-bariyah = خَيْرِ الْبَرِيَّة

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hany terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fiil, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harokat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

maka ditulis: *bismillāhirrahmānirrahīm*
atau *bism allāh ar-rahīm*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut bukan huruf kata sandang penggunaan huruf awal kapital huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.